

Internalisasi Nilai Karakter Pada Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Febri Zulpawinda

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: febrizulpawinda00@gmail.com

Imam Bahari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: imambahri877@gmail.com

Febriyanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: febriyanti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Artikel ini berbicara tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan orientasi peserta didik baru. Pada prosesnya ada kegiatan-kegiatan latihan yang diarahkan agar peserta didik baru memiliki nilai karakter dalam dirinya. Penelitian berkonsentrasi pada khususnya melalui audit penulisan. aturan dalam mengarahkan eksplorasi untuk mencapai target penelitian. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur, yang memberikan panduan untuk menganalisis masalah penelitian. Hasil yang diperoleh bahwa nilai karakter harus ada pada peserta didik baru, salah satu kegiatannya melalui orientasi yang dilaksanakan ketika peserta didik baru masuk ke sekolah/madrasah. Salah satu latihan yang diharapkan dapat membingkai nilai-nilai karakter yakni melalui latihan pengarahan peserta didik. Melalui latihan-latihan ini, peserta dapat didorong untuk menyadari diri mereka dengan lebih baik dan mengembangkan diri yang ditunjukkan dengan iklim dan bekerja pada semua karakter dan latihan ini dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi bebas dan mampu.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Pendidikan Karakter

Abstract: This article talks about the internalization of character values in new student orientation activities. In the nutmeg process, there are training activities that are directed so that new students have character values in themselves. Research concentrates in particular through audit writing. rules in directing exploration to achieve research targets. This study uses a literature review, which provides a guide for analyzing the research problem. The results obtained are that character values must exist in new students, one of the activities is through orientation which is carried out when new students enter the school/madrasah. One of the exercises that is expected to frame character values is through student directing exercises. Through these exercises, participants can be encouraged to realize themselves better and develop themselves indicated by the climate and work on all the characteristics and this exercise can prepare them to be free and capable.

Keywords: Internalization, Value of Character Education

PENDAHULUAN

Salah satu substansi manajemen suatu pendidikan adalah manajemen peserta didik. Segala aktivitas pendidikan dari manajemen akademik, sumberdaya manusianya, finansialnya,

sarprasnya (sarana prasarana) maupun hubungan lembaga dengan masyarakat, sering diupayakan supaya anak didik mendapat pendidikan yang andal dan layak. Manajemen peserta didik merupakan settingan terhadap anak di lembaga sekolah, dari anak masuk hingga anak lulus sekolah.

Orientasi merupakan pengenalan, dimana yang termasuk dalam pengenalan itu sendiri adalah lingkungan fisik lembaga serta lingkungan sosial lembaga. yang menggabungkan suasana yayasan yang sebenarnya adalah kantor dan kerangka kelembagaan, misalnya jalan, teras lembaga atau kantor bermain di lingkungan sekolah, lapangan olah raga, struktur dan perangkat sekolah, dan berbagai kantor yang disediakan di sekolah. Sementara itu, iklim sosial pembentukan terdiri dari: guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sekelas di kelas yang sama, dan siswa senior di sekolah semua termasuk. Lingkungan sosial lembaga terkadang tertata dengan baik dan terkadang tidak.

Tujuan orientasi ini bagi seorang peserta didik adalah untuk mengenal mengenai pribadi mereka sendiri di sebuah lingkungan barunya. Selain itu, dengan adanya pengenalan suatu lingkungan sekolah sangat penting dengan pemanfaatan terhadap layanan yang bisa diberikan sekolah.

Selain dengan tujuan tersebut terdapat fungsinya yaitu sebagai tempat yang menyatakan dirinya dalam konyeks keseluruhan lingkungan sosialnya. (Surya Dharma, 2007) Kekuatan dan kemajuan suatu bangsa tergantung pada seberapa maju dan suksesnya pendidikan. Jika kita melihat pendidikan Indonesia (Surakhmad, W., 2003), kita melihat kegagalan demi kegagalan. Masalah di bidang pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang selalu ada karena besaran dan implikasinya terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa. kegagalan sistem pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh tanda-tanda kebijakan yang tidak berkelanjutan. Kebijaksanaan, yang selalu ada dalam sistem pendidikan, tidak mengarah ke mana pun selain di sana.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa (Munir, 2013) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab”.

Orientasi peserta didik baru sebagai kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang

dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

Perencanaan Peserta Didik Pembinaan peserta didik pada sekolah/madrasah haruslah diarahkan kepada pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan rumusan fungsi serta tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dirumuskan beberapa program pembinaan peserta didik yaitu pembinaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, pembinaan budi pekerti luhur, pembinaan kepemimpinan, pembinaan kreatifitas dan kewirausahaan, kesehatan jasmani dan rohani, pembinaan seni budaya dan bela Negara.

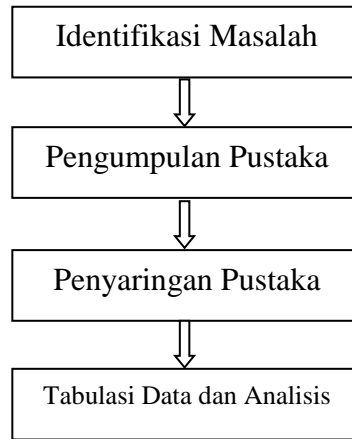
METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode study pustaka. Metode studi pustaka ini berfungsi dalam mengkaji suatu problem dalam suatu penelitian. dalam metode studi pustaka ini biasanya diawali dengan pengidentifikasian masalah, lalu mengumpulkan serta melakukan penyaringan terhadap pustaka yang di temukan. lalu data yang di dapat akan di sajikan serta di analisis.

Ada empat ciri penelitian kepustakaan, yaitu: 1) penelitian berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eye witness*) berupa kejadian, orang atau benda lainnya, 2) data pustaka bersifat siap pakai (*ready mode*), 3) data perpustakaan umumnya sumber sekunder dan 4) data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis. Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan.

Sumber penelitian ini dalam tehnik pengumpulan datanya menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapat dari dokumen asli yang berasal dari objeknya langsung. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini didapat dari buku-buku ataupun jurnal dan dari berbagai referensi lainnya yang berhubungan.

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian kajian pustaka diawali dengan mengidentifikasi masalah, lalu mengumpulkan pustaka dan melakukan penyaringan pustaka yang didapatkan, kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabulasi data dan dianalisa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan internalisasi sebagai “keteguhan dan kesadaran pada kebetulan dikte dan nilai yang dicapai oleh sikap dan waktu”. Internalisasi mengacu pada penghayatan ajaran dan nilai-nilai.

Menurut (Johnson, 1986) Pengertian internalisasi adalah suatu proses orientasi nilai budaya dengan keinginan bisa membuat pribadi yang mempunyai kepribadian yang baik secara yang sebenarnya. Penjelasan ini menyiratkan bahwa asimilasi adalah proses menghargai kualitas dan standar sosial sehingga seseorang memiliki perhatian untuk dapat mewujudkannya ke dalam mentalitas dan perilaku.

Menurut beberapa interpretasi tersebut, internalisasi adalah tahap di mana seorang individu belajar, diterima sebagai bagian dari, dan dapat mengikatkan diri pada norma dan nilai sosial. (Kalidjernih, 2010)

Lalu, internalisasi juga proses di mana orientasi nilai suatu budaya dan keinginan betul-betul disatukan dengan operator sistem kepribadian. internalisasi juga melibatkan suatu ide konsep dan tingkah laku yang berasal dari luar ke suatu wadah didalam pikiran suatu kepribadian. (Johnson, The Life of Samuel Johnson).

Oleh karena itu, internalisasi adalah proses internalisasi nilai-nilai seseorang. Pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan secara mendalam yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang diintegrasikan dengan nilai-nilai

pendidikan secara utuh. Tujuan pembinaan agama adalah untuk menyatukan kepribadian siswa sehingga menjadi satu karakter. (Siti Zailiah, 2023)

Makna internalisasi mencakup empat indikator, yaitu:

a) Internalisasi adalah sebuah proses

Internalisasi sebagai proses menanamkan nilai pada diri, internalisasi melibatkan waktu dan perubahan, internalisasi adalah sebuah proses. Cara yang paling umum untuk menanamkan nilai-nilai membutuhkan waktu yang konsisten dan ekonomis sehingga individu akan memperoleh sifat-sifat yang telah ditanamkan dalam dirinya dan akan meningkatkan perilaku sesuai dengan sifat-sifat yang diperolehnya. Ini menunjukkan bahwa seseorang beralih dari tidak memiliki nilai-nilai ini menjadi memilikinya, atau dari memiliki nilai-nilai ini tetapi tidak cukup untuk memengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai-nilai ini yang memengaruhi perilakunya lebih kuat.

b) Mendarah daging

Makna mendarah daging menunjukkan bahwa sesuatu telah merasuki hatinya hingga berkembang menjadi kebiasaan yang tidak dapat dipatahkan.

c) Menjiwai pola pikir, sikap, dan perilaku

Nilai-nilai karakter menjadi landasan pola pikir, sikap, dan perilaku dalam internalisasi. Nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam diri individu akan membangun mentalitas dalam diri individu kemudian sifat-sifat tersebut akan menjadi alasan untuk terus menerus bertindak.

d) Kumpulkan kesadaran untuk diterapkan

Perhatian adalah bagian dari kapasitas untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam yang berarti memiliki pemahaman tentang sesuatu, dalam hal ini nilai, yang merupakan sumber solidaritas dan dukungan untuk menerapkan kualitas-kualitas ini. Perhatian penuh adalah 'pemahaman seseorang mungkin menginterpretasikan kualitas dan tujuan seseorang.

Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah desain yang mengatur, yang menentukan cara ideal berperilaku untuk kerangka kerja yang berkaitan dengan iklim umum tanpa mengenali elemen bagian-bagiannya. Ada dua cara berpikir dalam studi penghargaan, khususnya naturalisme dan non-naturalisme. Bagi naturalisme, penghargaan adalah berbagai realitas, sehingga setiap pilihan yang layak dapat dicoba secara eksperimental.

Sedangkan untuk non-naturalisme, penghargaan tidak setara dengan kebenaran, menyiratkan bahwa realitas dan nilai adalah jenis yang terpisah dan benar-benar final satu sama lain. Akibatnya, nilai tidak dapat dicoba dengan tepat. Nilai-nilai tersebut jika dipahami secara

seksama sangat relevan dengan fitrah (potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir), dan jika dikembangkan secara sadar, terencana, dan sistematis berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah terlembagakan dalam nilai-nilai tersebut. Pendidikan Islam, mereka dapat dengan sempurna bermanfaat bagi kehidupan manusia (membawa kemakmuran dan kebahagiaan).

Dalam bahasa Yunani, Penegertian Karakter memiliki arti membuat tajam. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan seseorang, tingkah laku dan budi pekerti yang bisa membedakan satu dengan lainnya.

Sedangkan berkaarakter itu sendiri yaitu memiliki tabiat, memiliki karakter serta watak. Karakter merupakan proses berpikir dan bertingkah laku yang menjadi tanda khas setiap pribadi untuk hidup saling tolong menolong, baik dengan keluarga, masyarakat maupun negara. (Muslich, 2011)

Internalisasi nilai-nilai karakter itu sendiri memiliki tujuan dalam penanaman nilai-nilai religi terhadap anak didik supaya mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Bukan hanya itu dengan nilai-nilai religi tersebut harapannya supaya mempunyai kehidupan yang bermanfaat, berguna dan bermakna.

Keinginan yang besar yaitu dengan terbentuknya kebiasaan yang penuh dengan kebaikan serta terus berinteraksi dengan kitab suci. Karena tingkah laku yang baik itu bersumber dari ketakwaan kepada Allah swt. Semakin besar takawa maka semakin kuat pula akhlak dan tingkah lakunya. (Mahjuddin, 2010)

Sesuai catatan Person Schooling Expert Plan yang didistribusikan oleh Service of Public Training, pengajaran karakter dicirikan sebagai pengajaran yang berharga, pendidikan karakter, pengajaran moral, pendidikan karakter, yang berarti untuk mendorong kapasitas siswa untuk menggunakan penilaian yang baik, mengikuti apa yang hebat, dan memahami kesopanan itu sepanjang hidup sehari-hari. dengan sepenuh hati setiap hari.

Pendidikan karakter, menurut Hakim (2022), memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan budi pekerti dan pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, warga negara yang baik, dan manusia yang baik.

Nilai-nilai sosial tertentu yang sangat dipengaruhi oleh budaya suatu masyarakat atau bangsa menjadi kriteria manusia yang baik, warga negara yang baik, dan warga negara yang baik pada umumnya. Oleh karena itu, dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda, maka hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, atau pengajaran nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah “usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Satu lagi definisi yang dikemukakan oleh Franky Gaffar adalah perubahan nilai-nilai kehidupan yang ingin diwujudkan dalam karakter individu sehingga menjadi satu dalam perilaku realitas individu tersebut. (Wardani, Widya Hestiningtyas, 2020)

Berikut di bawah ini salah satu ayat yang berkaitan dengan nilai karakter pendidikan. Allah SWT berfirman dalam surat Lukman: 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Menurut Titik Sunarti Widyaningsih dkk. (2014), konsep aktualisasi nilai karakter mencakup empat indikator sebagai berikut:

- a) Merupakan proses lanjutan dari internalisasi Aktualisasi merupakan proses lanjutan dari internalisasi dan memiliki dua pengertian: 1) Aktualisasi adalah kelanjutan dari internalisasi, dan 2) Aktualisasi nilai karakter memerlukan langkah dan proses tertentu.
- b) Menerapkan nilai-nilai karakter Bagian terpenting dalam mengaktualisasikan nilai adalah mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan. Sifat-sifat yang telah diasimilasi secara efektif kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika seseorang memahami pentingnya memikul tanggung jawab, dia akan bertindak dengan cara yang mencontohkan perilaku bertanggung jawab dengan berani mengambil risiko atas tindakannya ketika diberi tugas untuk diselesaikan atau mandat untuk dilaksanakan.
- c) Komponen kepribadian seseorang yang membawa nilai-nilai dalam kehidupan. Sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, karakteristik, dan perilaku seseorang adalah bagian dari kepribadiannya. Ketika dihadapkan pada keadaan tertentu, tindakan seseorang akan mencerminkan temperamen, perasaan, ekspresi, dan sikapnya.

Orientasi Peserta Didik

Orientasi merupakan hal yang penting dilaksanakan bagi peserta didik baru, dengan tujuan untuk mengenalkan lingkungan baru. Bagi peserta didik baru, orientasi harus dipandang secara komprehensif, karena banyak unsur positif yang bisa diambil jika diatur dengan baik, tetapi sebaliknya jika tidak diatur dengan baik akan berdampak negatif bagi peserta didik baru.

Iklim sekolah siswa lama telah ditinggalkan dan mereka telah berubah menjadi iklim sekolah baru, dengan penghuni dan budaya baru. Oleh karena itu, siswa membutuhkan arahan. Dengan arahan tersebut, siswa akan siap menghadapi iklim dan budaya lain di sekolah yang bisa sama sekali berbeda dari sebelumnya.

Arah siswa baru seharusnya bisa membawa siswa ke sistem lain yang tidak sama seperti dulu. Akibatnya, siswa akan menyadari fakta bahwa, dibandingkan dengan lingkungan sekolah sebelumnya, lingkungan baru yang akan mereka masuki membutuhkan lebih banyak pemikiran, tenaga, dan waktu.

Sesuai (Ali Imron, 2001) yang dimaksud dengan arah adalah kerangka waktu presentasi, untuk hal ini presentasi siswa dengan pengantar iklim sekolah dan iklim sosial di sekolah. Infrastruktur sekolah, termasuk halaman dan akses jalan, lapangan olah raga tempat anak-anak bermain, gedung dan peralatan sekolah, dan berbagai fasilitas lainnya, semuanya berkontribusi pada lingkungan fisik. Sementara itu, iklim sosial sekolah meliputi kepala, pendidik, tenaga kependidikan selain instruktur, teman sebaya di kelas yang sama, dan siswa senior di sekolah dan beban OSIS.

KESIMPULAN

Ada beberapa macam bentuk internalisasi dalam nilai-nilai karakter bagi anak didik yaitu meliputi aktifitas-aktifitas yang positif. Dengan melakukan aktifitas yang positif bisa menunjukkan arah kepada kesuksesan dan keberhasilan suatu internalisasi nilai-nilai karakter anak didik. Pada aktifitas masa orientasi anak didik/peserta didik bisa mempersiapkan anak baru yang ikut serta dalam perannya yaitu mengenal lingkungan sekolah, misalnya seperti pengenalan sarana prasarana di sekolah, susunan-susunan prangkat sekolah, ataupun mengenal tata tertib di sekolah itu sendiri. Dalam masa pengenalan ini di lingkungan sekolah anak didik / peserta didik bisa beradaptasi dengan menyesuaikan diri bersama teman-temannya serta membentuk kedisiplinan anak baru selama aktifitas kegiatan orientasi peserta didik ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin terprogram dan terlaksana dengan baik kegiatan orientasi

peserta didik maka sangat berperan kegiatan tersebut untuk menyiapkan peserta didik baru dalam hal mental, fisik, dan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahjuddin. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ali Imron. (2001). *Manajemen Peserta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Outdoor Approach. *BIODIK* .
- Johnson. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Johnson. (n.d.). *The Life of Samuel Johnson*.
- Kalidjernih. (2010). *"Ragam Konsep dan Isu Kewarganeraraan"*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Munir. (2013). *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich. (2011). *"Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Kritis Multimedia"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Zailiah. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Religius bagi Peserta Didik. *Jurnal Faidatuna* , 57.
- Surakhmad, W. (2003). *Mengurai Benang Kusut Pendidikan Gagasan Para Pakar Pendidikan*. Jakarta Timur: Pustaka Pelajar.
- Surya Dharma. (2007). *MANAJEMEN KESISWAAN (PESERTA DIDIK)*. Jakarta: Kemitraan Australia Indonesia.
- Titik Sunarti Widyaningsih,dkk. (2014). INTERNALISASI DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA . *Jurnal Pembangunan Pendidikan* , 193.
- Wardani, Widya Hestiningtyas. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2* , 291.